**PROPOSAL**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DASAR NEGERI 132 PALEMBANG**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Pendidikan adalah proses untuk mengubah jati diri seseorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut H. Horne pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi mahluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Hal ini tersirat dalam bunyi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak setiap beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Adiwiyata adalah salah satu program kementrian Negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pengembangan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. [[2]](#footnote-2)

Dalam mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah melancarkan sekolah adiwiyata pada tahun 2010. Sekolah adiwiyata merupakan salah satu program kementrian Negara lingkungan hidup yang dicanangkan pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di ubah menjadi sekolah adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang.[[3]](#footnote-3)

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yangsering terjadi di lapangan. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan.kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baikdan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.[[4]](#footnote-4)

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian NegaraLingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.[[5]](#footnote-5)

Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolahyang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun).

Sekolah yang ingin memperoleh predikat Adiwiyata harus mengembangkan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Buku panduan Adiwiyata tahun 2013 menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Jika melihat meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan dan rendahnya kepedulian lingkungan, program Adiwiyata menjadi suatu program yang penting untuk membentuk generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.[[6]](#footnote-6)

Implementasi program Adiwiyata bukan tanpa kendala.Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan.Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi kebijakan program Adiwiyata di tingkat institusional. Selain itu penelitian ini membahas tentang sejauhmana keberhasilan dan implikasi program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan peneliti banyak menemukan mengenai implementasi program adiwiyata

Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah DasarNegeri , dan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Negeri 132 Palembang ”***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang ?
2. Apakah kendala-kendala dalam Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan penelitian
5. Untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang
6. Untuk mengetahui kendala-kendala Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang
7. Kegunaan Penelitian
8. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya tentang bagaimana Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang.
9. Secara praktis, bagi kepala sekolah sebagai masukkan yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalisasikan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang.
10. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

1. Implemetasi Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar suatu aktivis, tetapi suatu terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[[7]](#footnote-7)
2. Program Menurut Hasibuan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret kyarena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapan.
3. Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelajutan.
4. **Tinjauan Pustaka**

Ada Beberapa sumber kepustakaan yang dapat disajikan dalam upaya menganalisis dan memahami masalah“*Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang”.* Salah satunya dalam skripsi yang ditulis oleh Luchi Endrayanti mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang tahun 2014 yang berjudul *“Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”.* Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di MTs N Jabung Talun Blitar diterapkan dengan mengajak kerja sama antar semua warga sekolah beserta komite sekolah untuk menerapkan kebijakan tersebut. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MTsN Jabung Talun Blitar berdasarkan kurikulum secara terintegrasi dan monolitik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MTsN Jabung Talun Blitar meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTs N Jabung Talun Blitar dilakukan oleh tim yang sudah terbentuk dan dibantu oleh komite sekolah.[[8]](#footnote-8)

 Tesis yang ditulis Yupiter L. Manurung mahasiswa Pasca sarjana Program Magister Ilmu Lingkungan , Universitas Diponegoro tahun 2011 dengan judul “ *Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*.” Dari hasilPenelitian ini menunjukkan bahwa warga sekolah SD N Panggang04 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah; menghemat pemakaian air, listrik dan kertas.Program Adiwiyata diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dengan kerjasama antara guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dinas/instansi terkait lingkungan hidup yang ada di pemerintah Kabupaten Jepara. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.[[9]](#footnote-9)

 Adapun skripsi Abdul Kohar Ismail, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Judul penelitian ini adalah *Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya*. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang bagaimana pengelolaan dan apakah dampak yang dihasilkan oleh penerapan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.[[10]](#footnote-10) Penelitian ini memang hampir sama dengan penelitian pada kajian pustaka di atas. Namun, yang membedakan jika dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah kajian terhadap implementasi kebijakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris*to implement* yang berarti mengimplementasi. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsk mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk menggapai tujuan kegiatan.[[11]](#footnote-11)

Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[[12]](#footnote-12)

Adapun tahapan implementasi atau penerapan program tersebut ialah sebagai berikut:[[13]](#footnote-13)

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus di lalui
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
5. Program Adiwiyata berbudaya lingkungan
6. Program adiwiyata

Program adiwiyata adalah salah satu program kementrian negera lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dalam Peraturan Menteri lingkungan hidup Republik Indonesia pasal 1 Ayat 1 No 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata dijelaskan bahwa “sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”. Senada dengan hal itu, dalam Peraturan Menteri lingkungan hidup Republik Indonesia pasal 1 Ayat 1 Nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata mengungkapkan bahwa program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.[[14]](#footnote-14)

1. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap warga sekolah. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut di fungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka sekolah adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Berikut ini manfaat sekolah adiwiyata.

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan konsumsi berbagai sumber daya dan energy.
2. Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah
3. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
4. Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.[[15]](#footnote-15)

Sementara itu, tujuan umum sekolah adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.[[16]](#footnote-16)

1. Prinsip-prinsip dasar sekolah adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata di sekolah dilandasi pada dua prinsip dasar berikut ini:

1. Partisipasif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuaitanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.[[17]](#footnote-17)

Agar sekolah adiwiyata disekolah dapat terwujud maka kedua prinsip tersebut harus diterapkan didalam sekolah karena kedua prinsip tersebut merupakan dasar atau pondasi dalam pelaksanaan program adiwiyata.

1. Indikator Pelaksanaan program adiwiyata

Dalam mewujudkan program adiwiyata telah ditetapkan berbagai indicator:

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
2. Pengembangan kegiatan berbasis patisipasif
3. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah.[[18]](#footnote-18)
4. **Metodologi Penelitian**
5. Pendekatan Penelitian

 Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pengertian pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun dilapangan.[[19]](#footnote-19) Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe penelitian deskriptif dengan mengintepretasikan data kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki.[[20]](#footnote-20)

1. Informan

Menurut Sparadley dan Faisal, agar lebih terbukti perolehan informasinya, maka ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informan. Berdasarkan kriteria tersebut, pada penelitian ini informan yang dipilih adalah mereka-mereka yang dipandang cukup untuk memahami implementasi program Adiwiyata di SDN 132 Palembang. Dalam hal penentuan sumber informan dilakukan secara sengaja (*purposive)* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun macam informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci

Data kunci yang diterima dari penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan.

1. Informan Pendukung

Sedangkan untuk informan pendukung dari penelitian ini ialah: guru, pegawai administrasi, dan siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang akan dihimpun, metode tersebut adalah:

1. Observasi

Metode ini dipergunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, serta mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara bergaul dengan lembaga sekolah secara langsung.[[21]](#footnote-21)

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah, yang dimana komunikasinya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi. Pihak pertama peneliti yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang berperan memberikan jawaban.[[22]](#footnote-22)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur maksudnya wawancara yang dimana peneliti tidak berpegang pada pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel bergantung pada kondisi lapangan serta lawan bicara. Wawancara tidak terstruktur bisa berlangsung dalam kurun waktu relatif panjang, dengan demikian proses wawancara tidak hanya berlangsung ketika peneliti membawa sejumlah pertanyaan kepada informan penelitian, namun akan berlangsung secara berkelanjutan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang meliputi upaya apa saja yang dilakukan dalam Menerapkan Program Adiwiyata kepada warga sekolah.

1. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, yang dimaksud dengan dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[[23]](#footnote-23) Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mencatat hasil wawancara, dan pengambilan foto saat wawancara dan yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan menurut Efendi dkk dalam Singarimbun terdiri dari :[[24]](#footnote-24)

1. *Editing*, adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali daya yang berhasil yang diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.
2. Intrepretasi data, pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penelitian juga dilakukan peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak.
3. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, *display* (penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut Matthew B dan A. Michael Huberman, sebagai berikut :[[25]](#footnote-25)

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan redukasi data dimulai pada saat pra riset yakni wawancara yang tidak berstruktur selanjutnya dilakukan pencatatan dan mengolah data-data yang harus ditampilkan dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga peneliti dapat menjelaskan dan memahami latar belakang. Rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Reduksi data kemudian dilakukan pada hasil wawancara dengan informan yang berkompeten yang memiliki kapasitas dan memahami program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 132 Palembang, data hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kemudian dipilih agar dapat ditampilkan dengan baik selanjutnya peneliti melakukan reduksi data kembali pada saat pembahasan dan hasil.

1. *Display* (Penyajian Data)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Misal data-data yang mendukung penelitian dari hasil yang ada di lapangan yang didapat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, data-data yang dianggap penting dicantumkan sebagian pada hasil penelitian yang kemudian dianalisis mengunakan teori yang ditentukan sehingga dalam penyajian data memperoleh kesesuaian yang relevan dan dapat diterima dengan logika, kemudian dalam penyajian data peneliti juga tetap mengacu pada panduan penulisan karya ilmiah dengan memperhatikan ejaan bahasa yang disempurnakan dan redaksional penulisan sehingga mempermudah pembaca memahami penyajian data dan tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda dari berbagai pihak.

1. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan oleh penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.[[26]](#footnote-26)

1. Triangulasi data

Triangulasi merupakan salah satu tehnik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interprestasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul **“*Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang”***. Penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halam judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar lampiran.

**Bab 1 Pendahuluan** Dalam bab ini berisikan, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konsep, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II**  **Landasan Teori** Dalam bab ini tentang Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Palembang dan faktor yang menghambat dan mempengaruhi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang.

**BAB III Gambaran Umum** Dalam bab iniLetak geografis dan sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang, keadaan guru dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta kegiatan lainnya.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** Dalam bab ini Analisis data, analisis Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Palembang dan faktor yang menghambat dan mendukung Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 185 Palembang.

**BAB V Penutup** Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

1. *Undang-undang Guru dan Dosen,* (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kementrian Negara Lingkungan hidup, *Panduan adiwiyata (wujudkan sekolaah peduli dan berbudaya lingkungan),* (Kementrian Negara lingkungan hiup, 2009), hlm. 9 [↑](#footnote-ref-2)
3. Endang Haris, dkk., *Sekolah adiwiyata panduan impelementasi adiwiyata mandiri di sekolah,* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. [↑](#footnote-ref-3)
4. Supardi, *Sekolah Efektif ( Konsep Dasar dan Praktiknya),* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 207 [↑](#footnote-ref-4)
5. E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013 (* Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, [↑](#footnote-ref-5)
6. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (*Palembang: Iain Raden Fatah 2005). Hlm 15 [↑](#footnote-ref-7)
8. Luchi Endrayanti, *“ Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”, Skripsi,* (Universitas Negeri Malang, 2014) [↑](#footnote-ref-8)
9. Yupiter L. Manurung, “ *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*”, Tesis,( Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011) [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdul Kohar ismail, *Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah, 2011 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* (Grasindo:Jakarta. 2002), hlm 70 [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic.* (Teras: Yogyakarta: 2012), hlm.189-191 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suryan. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses.* (Selemba Empat: Jakarta. 2013), hlm. 101. [↑](#footnote-ref-13)
14. Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, *Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang.* Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No 1, Januari 2017, hlm 145. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid* [↑](#footnote-ref-16)
17. Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata,* (Kementrian Lingkungan hidup dan Pendidikan. 2012), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-17)
18. Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan),* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhammad Nazar*, Metode Penelitian.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986). hlm. 159 [↑](#footnote-ref-19)
20. Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia,2003),hlm.63-64. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 85 [↑](#footnote-ref-21)
22. P. Joko Suhagyo, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39 [↑](#footnote-ref-22)
23. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 14. [↑](#footnote-ref-23)
24. Singgarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995. [↑](#footnote-ref-24)
25. Miles, Mattew B dan A. Michael Hubermas, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RID*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal, 89. [↑](#footnote-ref-26)